

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandung. Peneliti memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian dikarenakan Bandung merupakan salah ibukota Provinsi Jawa Barat, sehingga sering digunakan sebagai *role model* dalam peningkatan kualitas pendidikan di Jawa Barat. Di Kota Bandung juga ditemukan beberapa kasus kebocoran kunci jawaban UN dan fenomena menyontek saat UN, sehingga akan menarik apabila fenomena menyontek di Kota Bandung dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian dalam penelitian ini merupakan peserta Ujian Nasional muslim tingkat Sekolah Menengah Atas sederajat, yang meliputi Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah tahun 2015 di Kota Bandung. Jumlah dari populasi penelitian ini, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung adalah sebanyak 38.709 orang.

##### **3. Sampel Penelitian**

Peneliti memilih sampel dalam penelitian ini secara *simple random sampling* namun tetap memperhatikan komposisi presentasi dari peserta yang berasal dari sekolah umum maupun sekolah berbasis agama sesuai data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung. Dan untuk penarikan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus proporsi yang telah disederhanakan oleh Yamane (Yamane, 1967).

Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

(Yamane, 1967; dalam Gfk Polonia, 2013)

Keterangan :

n = ukuran sampel

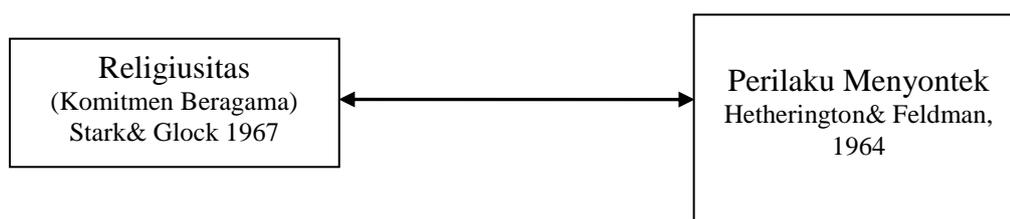
N = ukuran populasi

e = toleransi *error sampling* (dalam ilmu sosial dibatasi hingga 5%)

Berdasarkan perhitungan penarikan jumlah sampel berdasarkan rumus tersebut, ditentukan bahwa jumlah sampel yang diambil adalah 395,9 orang dan dibulatkan menjadi 396 orang.

#### 4. Desain Penelitian

**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**



Keterangan:

Religiusitas : Variabel X

Perilaku Menyontek : Variabel Y

#### B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti melakukan pengambilan data, pengolahan data, dan analisa secara kuantitatif yang didukung oleh perhitungan statistik yang sesuai.

#### C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah religiusitas dan perilaku

menyontek. Dalam penelitian ini, religiusitas sebagai variabel dependen (x) dan perilaku menyontek sebagai variabel independen (y).

## 2. Definisi Operasional

### a) Religiusitas (x)

Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghayatan dan pengamalan nilai agama Islam yang tercermin dalam komitmen beragama individu peserta UN tingkat SMA 2015 yang beragama Islam. Dimensi-dimensi religiusitas berdasarkan asumsi Stark dan Glock (1969, Stark & Glock, 1974) yang dianggap menggambarkan komitmen beragama dari individu. Dimensi tersebut antara lain:

1. Dimensi Ideologis (*Religious Belief*) yang berkenaan dengan konsep-konsep teologis dan keimanan dalam Islam.
2. Dimensi Ritualistik (*Religious Practice*) yang melingkupi tata cara ibadah dan rutinitas ibadah menurut sunnah, hadist dan kitab suci Al-Qur'an.
3. Dimensi Experiential (*Religious Feeling or Religious Experience*) yang merupakan penghayatan, perasaan beragama, dan kesadaran spiritual mengenai konsep alam semesta dan kehidupan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep keimanan dan keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan.
4. Dimensi Intelektual (*Religious Knowledge*) yaitu pengetahuan tentang Islam yang bersumber dari sejarah, hadist, kitab suci Al-Qur'an, maupun hasil kajian para ulama dan ahli yang kemudian di beri ketetapan hukum.
5. Dimensi Konsekuensial (*Religious Effect*) merupakan dampak pemahaman mengenai perintah dan larangan Allah SWT kepada individu yang meyakini islam sebagai agamanya.

### b) Perilaku Menyontek (y)

Secara operasional, perilaku menyontek dalam penelitian ini

merupakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh peserta Ujian Nasional 2015 untuk memperoleh keuntungan dari kecurangan yang dilakukannya. Bentuk-bentuk perilaku mencontek yang akan dikembangkan dalam instrumen ini antara lain:

1. *Social-active* yaitu perilaku menyontek dimana siswa meniru, melihat atau meminta jawaban dari orang lain.
2. *Social-passive* adalah mengizinkan seseorang melihat atau meniru jawabannya.
3. *Individualistic-opportunistic* dapat diartikan sebagai perilaku dimana siswa menjawab persoalan ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru atau guru keluar dari kelas.
4. *Independent-planned* merupakan penggunaan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 instrumen sebagai alat ukur dan kuisioner untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Instrumen tersebut adalah instrumen religiusitas yang dikembangkan dari dimensi komitmen religiusitas Stark dan Glock (1969) dan instrumen perilaku menyontek yang dikembangkan dari jenis-jenis perilaku menyontek Herington dan Feldman (1964).

##### **1. Instrumen Religiusitas**

###### a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur religiusitas subjek dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari dimensi religiusitas atau komitmen beragama yang dikemukakan oleh Stark & Glock (1965; Stark & Glock, 1970). Jumlah item yang digunakan dalam instrumen ini adalah sebanyak 71 item. (Kisi-kisi terlampir.)

###### b) Pengisian Instrumen

Responden diminta memilih pilhan jawaban dengan memberikan

tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban sangat tidak menggambarkan (STM), tidak menggambarkan (TM), kurang menggambarkan (KM), menggambarkan (M), dan sangat menggambarkan (SM), sesuai dengan kondisi responden yang sebenarnya.

c) Penyekoran dan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen ini disusun menggunakan rating *Likert* dengan pilhan jawaban sangat tidak menggambarkan (STM), tidak menggambarkan (TM), kurang menggambarkan (KM), menggambarkan (M), dan sangat menggambarkan (SM). Sehingga rentang nilai yang diberikan dalam instrumen ini adalah 1-5. Untuk item yang favorabel diberikan nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak menggambarkan (STM), 2 untuk pilihan jawaban tidak menggambarkan (TM), 3 untuk pilihan jawaban kurang menggambarkan (KM), 4 untuk pilihan jawaban menggambarkan (M), dan 5 untuk pilihan jawaban sangat menggambarkan (SM). Sedangkan untuk item unfavorabel, responden diberikan nilai 5 untuk pilihan jawaban sangat tidak menggambarkan (STM), 4 untuk pilihan jawaban tidak menggambarkan (TM), 3 untuk pilihan jawaban kurang menggambarkan (KM), 2 untuk pilihan jawaban menggambarkan (M), dan 1 untuk pilihan jawaban sangat menggambarkan (SM).

d) Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur religiusitas subjek dalam penelitian ini merupakan adaptasi dan modifikasi instrumen yang dikembangkan dari dimensi religiusitas atau komitmen beragama yang dikemukakan oleh Stark & Glock (1965; Stark & Glock, 1970). Instrumen ini awalnya disusun oleh Imania (2010) dan berjumlah 90 item. Reliabilitas *cornbach alpha* awal alat ukur ini adalah 0,978 (Imania, 2010).

Untuk memastikan kelayakan instrumen dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen dengan melakukan pengambilan data pra-penelitian dan ditemukan beberapa penyesuaian yang diperlukan dalam penggunaan alat ukur ini. Instrumen ini diujikan kepada responden dengan kriteria yang hampir mirip dengan subjek penelitian ini. Instrumen

ini di uji coba kepada 128 responden dengan kriteria remaja muslim usia 16-18 tahun.

Setelah dilakukan uji coba, peneliti kemudian melakukan modifikasi terhadap instrumen ini. Peneliti menemukan bahwa diperlukan pengurangan item untuk menjaga efektifitas instrumen. Peneliti menemukan bahwa terdapat 16 item yang harus dihapus dikarenakan memiliki *corrected item total correlation* kurang dari 0,2. Sehingga jumlah item yang digunakan adalah 74 item. Reliabilitas *cornbach alpha* hasil try out instrumen ini sebelum terjadi pengurangan item adalah 0,880 dan setelah dilakukan pengurangan item adalah 0,897. Reliabilitas tersebut dianggap sudah cukup baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

e) Norma

Norma adalah pengelompokan sebuah kelompok pengambil tes atau skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Fungsi pembuatan norma ini adalah untuk kategorisasi data. Kategorisasi data pada penelitian ini bertujuan untuk mengubah data ordinal atau interval menjadi data nominal, sehingga setiap subjek memiliki identitas yang ada pada kategori dalam norma ini. Norma yang disusun untuk alat ukur ini, dibagi kedalam 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah. Adapun kriteria dari kategori-kategori ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Norma Instrumen Religiusitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Kategori</b>
$x > \bar{x}$	Tinggi
$x \leq \bar{x}$	Rendah

(Ihsan, 2010)

Keterangan :

$x$  = skor subjek

$\bar{x}$  = mean

## 2. Instrumen Perilaku Menyontek

### a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku menyontek pada penelitian ini merupakan pengembangan kriteria jenis perilaku menyontek yang dikembangkan oleh Hetherington & Feldman (1964; Anderman & Mudrock, 2007). Jumlah item dalam penelitian ini adalah 15 item. (Kisi-kisi terlampir.)

### b) Pengisian Instrumen

Peneliti menyusun instrumen ini dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. Cara responden menjawab instrumen ini adalah dengan meminta responden mengkonfirmasi item pernyataan dengan memberi tanda ceklis (√) sesuai dengan apa yang responden lakukan pada UN tingkat SMA sederajat tahun 2015.

### c) Penyekoran dan Kisi-Kisi Instrumen

Peneliti menyusun instrumen ini menggunakan skala nominal dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. Cara responden menjawab instrumen ini adalah dengan meminta responden mengkonfirmasi item pernyataan sesuai dengan apa yang responden lakukan pada UN tingkat SMA sederajat tahun 2015. Penilaian instrumen ini menggunakan skala nominal dengan identitas 0 untuk jawaban tidak dan 1 untuk jawaban ya. Responden dikatakan melakukan perilaku menyontek ketika menjawab minimal 1 item dalam instrumen dengan jawaban ya. Responden juga dikatakan melakukan perilaku menyontek dengan jenis perilaku menyontek sesuai jenis-jenis perilaku menurut Herington dan Feldman (1964) jika menjawab minimal 1 item dari salah satu jenis perilaku menyontek tersebut. Setiap responden memungkinkan untuk melakukan lebih dari satu perilaku menyontek.

### d) Pengembangan Instrumen

Pada proses penyusunan instrumen, peneliti melakukan konsultasi untuk menguji validitas isi dan butir kepada Eris Suci Sandhita, M. Psi, Psikolog dan Meita Handini, M. Psi, Psikolog untuk memastikan bahwa item-item yang digunakan dalam instrumen ini valid secara teori dan

representatif terhadap informasi yang ingin diperoleh oleh instrumen ini.

Sebelum digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap responden yang memiliki kriteria yang mendekati dengan sampel penelitian. Kriteria responden yang digunakan dalam uji coba instrumen ini adalah peserta UN muslim tingkat SMA sederajat tahun 2015 dan berasal dari seluruh Indonesia kecuali kota Bandung.

Peneliti melakukan uji coba instrumen ini untuk melihat kelayakan item-item pernyataan mengenai perilaku menyontek yang mungkin dilakukan oleh peserta UN tingkat SMA sederajat. Jumlah responden yang digunakan dalam uji coba instrumen ini adalah 90 orang.

Hasil uji coba instrumen ini menunjukkan bahwa seluruh item memiliki *corrected item total corelation* diatas 0,2 pada setiap dimensinya. Secara keseluruhan alat ukur, reliabilitas instrumen perilaku menyontek ini adalah 0,869. Nilai reliabilitas tersebut dianggap sudah cukup baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner online yang dapat diakses secara bebas oleh responden di alamat website <http://surveyskripsi.tk/> atau <https://docs.google.com/forms/d/1HF8EGMOO-0ce6jc6Z8vBjg1X5rjMzF5J-NM5hYx8vwI/edit?usp=sharing> . Pada proses pengumpulan data, peneliti meminta secara pribadi kepada responden untuk mengisi kuisioner di alamat website tersebut. Peneliti juga meminta responden untuk menyebarkan kuisioner tersebut kepada teman-teman responden. Selain itu, peneliti juga meminta rekomendasi dan kontak dari teman-teman responden agar peneliti dapat meminta responden lainnya secara langsung untuk mengisi kuisioner tersebut.

Selain menggunakan kuisioner online, peneliti juga menggunakan instrumen *hardfile*. Peneliti menemui responden secara langsung dan meminta bantuan responden untuk mengisi kuisioner penelitian ini.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran responden pada penelitian ini. Dalam pengujian normalitas, peneliti melakukan perhitungan normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* pada aplikasi SPSS 16. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila hasil perhitungan *Asym. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

### b. Mengitung Tabulasi dan Sebaran Demografi Data

Tabulasi data bertujuan untuk melihat gambaran sebuah fenomena sebelum melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun& Effendi, 1989, hlm. 4). Pada penelitian ini menghitung tabulasi sebaran demografi data bertujuan untuk mengetahui gambaran sebaran demografi data, pada setiap aspek yang dimiliki oleh individu sebagai subjek penelitian. Aspek tersebut mencakup identitas umum dan karakteristik individu.

### c. Uji Korelasi *Point Biserial*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode perhitungan *point biserial*. Perhitungan *point biserial* dilakukan untuk menguji hubungan variabel yang memiliki data nominal atau dikotomi asli dengan variabel yang data setidaknya memiliki data ordinal, interval atau rasio (Reksoatmodjo, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji hubungan antara variabel religiusitas yang memiliki data ordinal dengan perilaku menyontek yang memiliki data nominal dan dikotomi asli. Maka dari itu, pengujian korelasi dilakukan dengan perhitungan *point biserial*.

Adapun rumus perhitungan *point biserial* adalah sebagai berikut:

$$r_{p.bis} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_t} \cdot \sqrt{p \cdot q}$$

(Reksoatmodjo, 2006)

Keterangan :

$r_{p.bis}$  = koefisien korelasi hitung *point biserial*

$\bar{x}_1$  = rata-rata kelompok 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata kelompok 2

St = Standar Deviasi Total

p = proporsi ( $\frac{n}{N}$ )

q = 1 - p